

ABSTRAK

Jefri Duan Sinulingga. Nim. 3101121211. Konflik Ketegangan Sosial Antara Masyarakat Pribumi Dengan Perusahaan Perkebunan Di Arnhemia (Pancur Batu) Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Interaksi sosial sebelum terjadinya konflik ketegangan sosial antara masyarakat pribumi dengan perusahaan perkebunan di Arnhemia. 2. Bagaimana Latar belakang terjadinya konflik ketegangan sosial antara masyarakat pribumi dengan perusahaan perkebunan di Arnhemia. 3. Untuk mengetahui Proses terjadinya konflik ketegangan sosial antara masyarakat pribumi dengan perusahaan perkebunan di Arnhemia. 4. Interaksi sosial setelah terjadinya konflik ketegangan sosial antara masyarakat pribumi dengan perusahaan perkebunan di Arnhemia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan pelaku yang dapat diamati. Untuk memperoleh data data yang diperlukan untuk menjawab penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode Field Research (penelitian lapangan) dengan mengadakan observasi dan wawancara. Selain itu penulis juga menggunakan metode studi kepustakaan untuk mencari perbandingan informasi dari berbagai buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan perusahaan perkebunan sebelum terjadinya konflik masih berlangsung dengan baik. 2. latar belakang terjadinya konflik karena pihak perusahaan perkebunan belanda yang ingin menguasai semua lahan milik masyarakat pribumi. 3. Proses terjadinya konflik dengan adanya pertikaian besar-besaran antara masarakat pribumi dengan perusahaan perkebunan. 4. Interaksi sesudah terjadinya konflik antara masyarakat pribumi dengan perusahaan perkebunan tidak adanya lagi interaksi karena perusahaan perkebunan belanda langsung pergi dari Arnhemia (Pancur Batu). Menurut analisis peneliti, interaksi antara masyarakat pribumi dengan perusahaan perkebunan setelah berakhirnya konflik yaitu, sudah tidak ada lagi hubungan social antarab keduanya karena sesudah bereakhirnya konflik perusahaan perkebunan belanda langsung pergi dari Arnhemia. Jadi, sudah tridak ada lagi interaksi antara masyarakat pribumi dengan perusahaan perkebunan sesudah berakhirnya konflik.